



## Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Pertumbuhan Startup Digital dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Frischa Vera Yunida<sup>1</sup>, Irma Indira<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [indirairma99@gmail.com](mailto:indirairma99@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The development of financial technology has provided ease of access to financial services and has become one of the factors that can drive the growth of digital startups. However, the utilization of fintech by digital startup actors still requires adequate financial literacy support in order to be optimally utilized in business management and development. This study aims to analyze the effect of financial technology usage on the growth of digital startups with financial literacy as a mediating variable. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to digital startup actors in Lamongan Regency. The analysis method used is Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). The results of the study show that the use of financial technology has a positive and significant effect on the growth of digital startups, financial technology has a positive and significant effect on financial literacy, and financial literacy has a positive and significant effect on the growth of digital startups. In addition, financial literacy can also mediate the effect of financial technology on the growth of digital startups. The findings of this study indicate that increased utilization of fintech, supported by good financial literacy, can more optimally drive the growth of digital startups.*

**Keywords:** Digital; Financial Literacy; Financial Technology; Growth; Startup.

**Abstrak.** Perkembangan *financial technology* telah memberikan kemudahan dalam akses layanan keuangan serta menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan startup digital. Namun, pemanfaatan fintech oleh pelaku startup digital masih memerlukan dukungan literasi keuangan yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pelaku startup digital di Kabupaten Lamongan. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan startup digital, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan startup digital. Selain itu, literasi keuangan juga mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan fintech yang didukung oleh literasi keuangan yang baik dapat mendorong pertumbuhan startup digital secara lebih optimal.

**Kata kunci:** Digital; Pertumbuhan; Startup; Teknologi Keuangan; Pengetahuan Keuangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan startup digital di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Startup 2025, Indonesia tercatat memiliki 3.161 startup yang aktif. Sementara itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dirilis oleh OJK menunjukkan indeks Literasi Keuangan mencapai 66,46% dan indeks Inklusi Keuangan mencapai 80,51%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan secara bijak, yang menjadi perhatian penting dalam konteks penggunaan fintech oleh startup digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2025)

Perkembangan startup digital di Indonesia mengalami tren pertumbuhan yang positif, namun belum sepenuhnya tercermin secara merata di tingkat daerah, salah satunya Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang mulai mengalami peningkatan jumlah pelaku usaha rintisan berbasis digital, akan tetapi penggunaan *financial technology* dan tingkat pemahaman keuangan mereka masih tergolong rendah karena banyak startup/umkm yang kesulitan memanfaatkan layanan tersebut, (Safitri et al., 2025) Kemampuan startup digital di Lamongan dalam mengoptimalkan *financial technology* belum selaras dengan kemajuan fintech di tingkat nasional, sehingga dibutuhkan peningkatan literasi keuangan serta pemahaman yang lebih baik agar fintech dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendukung peningkatan kinerja dan perkembangan usaha (Trianthy et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas pengusaha di Kabupaten Lamongan, diketahui fakta bahwa pertumbuhan startup belum berjalan maksimal karena strategi pengembangannya masih fokus pada peningkatan transaksi dan efisiensi operasional. Pemanfaatan fintech lebih banyak digunakan untuk mendukung kegiatan harian, sementara strategi jangka panjang seperti perencanaan ekspansi usaha, penguatan pasar, dan pengelolaan keuangan untuk skala yang lebih besar dan masih perlu ditingkatkan agar pertumbuhan startup dapat berkelanjutan. Pertumbuhan startup digital didorong oleh peralihan ke aktivitas online, kemampuan mereka untuk menciptakan pasar baru secara cepat, serta perubahan perusahaan tradisional menjadi organisasi yang lebih digital (Andiani & Maria, 2023). Pertumbuhan startup digital berdampak positif pada ekonomi kreatif Indonesia dengan mengubah cara orang membeli barang dan membantu bisnis berjalan lebih mudah menggunakan teknologi (Ermawati & Lestari, 2022).

Pertumbuhan startup tahap awal lebih banyak ditentukan oleh faktor internal, seperti kemampuan beradaptasi, inovasi, dan keterampilan tim dalam mengembangkan bisnis (Griva et al., 2021). Dengan kata lain, startup yang bertumbuh adalah startup yang memiliki strategi dan eksekusi yang tepat. Dengan berkembangnya startup digital ini kebutuhan terhadap layanan *financial technology* turut meningkat dan perluasan skala operasional menuntut startup untuk menggunakan sistem keuangan yang cepat, efisien, dan mampu mendukung kompleksitas operasional. *Financial technology* menjadi solusi strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mempermudah proses transaksi, serta meningkatkan kualitas layanan. (Fajar & Larasati, 2021)

Pertumbuhan startup digital didorong oleh meningkatnya penggunaan internet untuk perdagangan (Aryan & Wahyuhastuti, 2017). Namun, perkembangan tersebut masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan *financial technology*,

serta masih banyak pelaku startup di Kabupaten Lamongan yang belum mampu mengoptimalkan penggunaan layanan fintech secara efektif seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kesalahan input transaksi, serta kurangnya integrasi antar aplikasi.

*Financial technology* merupakan integrasi inovatif teknologi ke dalam layanan keuangan yang bertujuan untuk menyederhanakan, meningkatkan, dan mengubah proses keuangan bagi bisnis dan individu (Meena, 2023). Meskipun fintech memberikan dampak positif bagi efisiensi dan pertumbuhan usaha, masih diperlukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan optimalisasi sistem agar fintech dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung keberlanjutan bisnis startup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani & Yulhendri, 2025) bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, karena kemudahan penggunaan, manfaat, aksesibilitas, dan keamanan teknologi dapat meningkatkan omzet dan perluasan pasar usaha.

*Financial technology* secara tidak langsung mendorong peningkatan kemampuan literasi keuangan karena pengguna perlu menyesuaikan diri dengan sistem keuangan digital yang berbasis informasi. Selain itu juga, keberadaan teknologi keuangan dapat memantu Masyarakat menggunakan layanan keuangan yang lebih murah, lebih mudah diperoleh, dan lebih mudah diakses. (Andiani & Maria, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil hubungan *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital seperti penelitian (Yuliantini et al., 2024), (Muin et al., 2025) yang membuktikan pada penelitiannya bahwa *financial technology* menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian digital dan pertumbuhan ekosistem startup Indonesia. Nilai transaksi yang terus meningkat serta bertambahnya jumlah startup digital mencerminkan peran fintech dalam mendorong pertumbuhan dan penguatan ekosistem startup digital. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khafidloh et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Pailaha et al., 2023) yang menyatakan bahwa Fintech peer to peer lending tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, temuan (Huda, 2025) menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti cashless payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan inkonsistensi temuan empiris terkait pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan Startup digital.

Selain *financial technology*, masyarakat perlu memahami literasi keuangan. *Financial technology* dan literasi keuangan dapat dipahami sebagai hubungan saling terkait antara tingkat

pemahaman keuangan pelaku usaha dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan fintech secara efektif (Yulianto & Rita, 2021). Dalam penelitian Feby et al., (2021) Dijelaskan bahwa rendahnya pemahaman literasi keuangan yang mencakup aspek apa, bagaimana, dan mengapa menunjukkan masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan sebagai keterampilan jangka panjang. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan.

*Financial technology* dan literasi keuangan menunjukkan hubungan yang kuat dan positif serta saling memperkuat di berbagai konteks penelitian di Indonesia (Gulo et al., 2025). Khususnya terkait pengelolaan keuangan dan integrasi pembayaran digital, masih relatif terbatas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah serta preferensi terhadap metode keuangan konvensional turut menghambat tingkat penggunaan *financial technology* (Fitriyani & Sartika, 2026).

Literasi keuangan sangat penting untuk mengelola keuangan dengan bijak, diperlukan pelatihan juga untuk membekali setiap individu dengan keterampilan manajemen keuangan (Purbiyati & Andrew, 2025). Di Kabupaten Lamongan sendiri juga masih tergolong belum optimal meskipun telah menggunakan fintech dalam pengambilan Keputusan bisnis dan pengelolaan keuangannya yang masih belum strategis. Proses pelatihan meliputi persiapan, refleksi, partisipasi pelatihan, dan perencanaan manajemen keuangan (Purbiyati & Andrew, 2025). Selain itu, Literasi keuangan juga penting untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif, untuk mencegah masalah keuangan, serta meningkatkan standar hidup dengan memungkinkan individu untuk menggunakan sumber daya keuangan mereka secara efektif (Thaha & Afriyani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Fahruqi & Amelia (2025) bahwa penggunaan fintech secara signifikan meningkatkan literasi keuangan. Untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Pada tahun 2020 s.d. 2022, OJK menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan (Lahallo & Rupilele, 2023).

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu startup digital berkembang dengan meningkatkan efisiensi kerja, memudahkan akses ke dana, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Menurut Kurniawan (2025) menemukan bahwa literasi keuangan secara langsung meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya melalui penganggaran yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan yang baik memungkinkan para pengusaha untuk membuat Keputusan keuangan yang tepat dan bersaing secara efektif (Maulana & Suyono, 2023).

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan startup digital. Di tengah dinamika bisnis yang cepat, pelaku startup perlu memahami pengelolaan keuangan agar dapat menjaga kelangsungan usaha dan mengembangkan skala operasionalnya. Pengetahuan yang baik terkait perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan finansial membantu startup bersikap lebih responsif dan tepat sasaran. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang memadai menjadi faktor yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan dan perkembangan startup digital (Rokhimah et al, 2025).

Berdasarkan hasil survey, meskipun jumlah startup digital di Kabupaten Lamongan mulai meningkat, kemampuan literasi keuangan para pelaku usahanya masih menjadi persoalan utama. Banyak pemilik startup belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan modal, dan penggunaan layanan keuangan digital. Situasi ini menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan penting dalam mendorong pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2025) bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM di era digital, dengan meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya melalui praktik keuangan yang lebih baik dan alat keuangan digital.

Beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil hubungan *Financial technology* terhadap Literasi Keuangan seperti penelitian Fahuqi & Amelia (2025), Almiyani & Rispanyo (2025) menemukan bahwa pemanfaatan fintech mampu meningkatkan literasi keuangan digital melalui kemudahan akses informasi dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, adopsi *financial technology* juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiani & Maria (2023), Dara & Mariah (2020) Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Selain itu juga, *financial technology* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap literasi keuangan, dikarenakan fintech lebih berperan dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, sementara peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan individu.

Pertumbuhan startup digital menggambarkan peningkatan kemampuan dan kinerja startup berbasis teknologi dalam menjalankan usahanya. Pertumbuhan ini ditunjukkan melalui peningkatan operasi, bertambahnya pengguna atau pelanggan, kenaikan pendapatan, efisiensi proses, perluasan layanan, serta optimalisasi teknologi digital. Individu dengan literasi

keuangan yang baik dapat memahami cara kerja Lembaga jasa keuangan serta produk yang mereka tawarkan (Ermawati & Lestari, 2022).

Penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan dan mengotomatisasi penyediaan serta penggunaan layanan keuangan, membuatnya lebih efisien, praktis, dan mudah diakses bagi individu maupun bisnis. Meskipun penggunaan *Financial technology* terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan startup, akan tetapi pengaruh tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi keuangan pengelola dan tim startup yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan fintech. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Safii & Anom (2024) *Financial technology* meningkatkan usaha mikro kecil dengan literasi keuangan sebagai mediasi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana penggunaan fintech dan kapasitas literasi keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan startup digital.

Pada penelitian terdahulu, hubungan antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan startup menunjukkan hasil yang inkonsistensi, seperti penelitian Artadewi & Sulindawati (2023), Sabilla & Wijayangka (2019), Mustika et al., (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha. Literasi keuangan terbukti berdampak positif terhadap minat siswa dalam membangun bisnis rintisan, serta secara signifikan memengaruhi pertumbuhan bisnis dengan kontribusi sebesar 40,3%.

Pada penelitian ini literasi keuangan digunakan oleh peneliti sebagai variabel mediasi, Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel yang berperan sebagai perantara dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Maharani & Rita, 2020). *Financial technology* (fintech) dan literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan usaha. Pemanfaatan fintech mempermudah pelaku usaha dalam mengakses berbagai layanan keuangan, seperti pembiayaan, transaksi digital, serta sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Pada startup digital, peran fintech menjadi semakin krusial mengingat karakteristik usaha ini yang sangat mengandalkan kecepatan transaksi, kemudahan memperoleh modal, serta fleksibilitas sistem keuangan guna menunjang pertumbuhan bisnis (Anggareni & Pratiwi, 2023).

*Financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan. Penggunaan fintech memberikan kemudahan akses layanan keuangan digital serta berpotensi meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan dukungan literasi keuangan yang memadai, pemanfaatan fintech dapat mendorong pertumbuhan startup melalui peningkatan keamanan transaksi, kemudahan

penggunaan, dan efektivitas pengelolaan keuangan Anggareni & Pratiwi (2023). Namun, berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan fintech oleh pelaku usaha belum sepenuhnya didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik, karena sebagian besar hanya menggunakan fintech sebatas kemudahan akses transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fintech berpotensi mendorong pertumbuhan startup digital, dampaknya belum optimal apabila tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Maharani & Rita (2020), Anggareni & Pratiwi (2023) *Financial technology* dan literasi keuangan terbukti berdampak positif terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha. Pengaruh tersebut terjadi baik secara langsung maupun melalui peran perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi, yang memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). Namun, penelitian lain juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, seperti penelitian Pramesari et al., (2025) Pada pelaku UMKM di Kecamatan Candi, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan mereka tidak banyak dipengaruhi oleh teknologi keuangan, meskipun literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Novianti & Retnasih (2023) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini mendukung keyakinan bahwa hubungan antara fintech dan literasi keuangan tidak konsisten secara empiris dan perlu diteliti kembali dalam konteks pertumbuhan startup digital sebagai environment yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa penggunaan *financial technology*, tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan, dan pertumbuhan startup digital saling berkaitan, khususnya di Kabupaten Lamongan. Namun, penelitian empiris yang mengkaji pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi di daerah tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap pertumbuhan startup digital serta peran literasi keuangan dalam memediasi hubungan tersebut di Kabupaten Lamongan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Theory Resource Based View Teory (RBV)*

*Resource Based View Theory* menyatakan bahwa sumber daya unik yang dimiliki Perusahaan merupakan fondasi terbentuknya keunggulan kompetitif. Sumber daya ini telah diakui sejak lama sebagai penentu posisi bersaing dan *Resource Based View* dapat memperkuat pandangan tersebut dengan menjelaskan bahwa kapabilitas yang lahir dari pengelolaan sumber daya, baik finansial, teknologi maupun pengetahuan yang mampu memberikan karakteristik khusus bagi Perusahaan. Dalam penelitian ini *Resource Based View Theory* menjadi relevan karena *financial technology* berfungsi sebagai salah satu sumber data strategis yang menyediakan kemudahan akses pembiayaan bagi startup digital. Hidayati & Warsitasari (2025) menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, termasuk pemanfaatan teknologi dan pengetahuan keuangan, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha.

Penggunaan *financial technology* dan pengelolaan bisnis startup dapat berasal dari dalam diri pelaku usaha maupun dari lingkungannya. Sebelum pelaku startup memutuskan untuk menggunakan fintech, mereka terlebih dahulu membentuk keyakinan mengenai hasil atau manfaat yang akan diperoleh dari tindakan tersebut. Ini mencerminkan *behavioral belief*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan fintech akan memberikan hasil seperti efisiensi operasional, kemudahan akses modal, dan peningkatan skala bisnis. Selain itu, pelaku startup juga mempertimbangkan *normative belief*, yakni keyakinan terhadap harapan sosial dari lingkungan sekitar seperti rekan bisnis, mentor, atau komunitas startup. Bila lingkungan mendukung penggunaan fintech sebagai bagian dari inovasi bisnis, maka motivasi pelaku usaha untuk mengikuti harapan tersebut akan semakin tinggi.

### **Teori Startup digital**

*Startup* merupakan sebuah perusahaan rintisan, yang baru berdiri atau belum berjalan cukup lama. istilah Startup tersebut dapat kita nilai bahwa Startup adalah perusahaan yang baru saja berjalan dan masih berada pada tahap pengembangan dan penelitian lebih lanjut untuk dapat terus menemukan market atau pasar dalam mengembangkan produknya. Pada jenis perusahaan ini mereka cenderung menggunakan sistem online dalam memasarkan produk dan mengenalkan produk atau layanan yang mereka miliki, hal ini tentu saja berpotensi mendorong pesatnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Dalam penelitian Griva et al., (2021) Pertumbuhan startup tahap awal lebih banyak ditentukan oleh faktor internal seperti kemampuan beradaptasi, inovasi, dan keterampilan tim

dalam mengembangkan bisnis. Startup yang bertumbuh adalah startup yang memiliki strategi dan eksekusi yang tepat, bukan hanya yang viral atau booming sementara

Berdasarkan penelitian Yuliani et al., (2025), beberapa variabel dianalisis dalam kaitannya dengan pertumbuhan startup digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja pendiri merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan startup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman profesional yang dimiliki pendiri, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan strategis, serta beradaptasi dengan dinamika pasar. Sementara itu, variabel lain seperti usia pendiri, tingkat pendidikan, keterampilan nonformal, ketersediaan dan kecepatan internet, biaya layanan internet, serta aspek keamanan sistem tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan startup. Dalam penelitian tersebut, pertumbuhan startup diukur melalui beberapa indikator, yaitu *User Growth* (Pertumbuhan Pengguna), *Revenue Growth* (Pertumbuhan Pendapatan), *Market Reach* (Jangkauan Pasar), *Product / Feature Development* (Inovasi Produk / Fitur).

### **Teori *Financial technology***

Damayanti & Mardiana (2023), *Fintech* merupakan istilah yang merujuk pada berbagai layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi dengan tujuan meningkatkan kualitas produk dan layanan keuangan melalui dukungan solusi Teknologi Informasi, dalam konteks yang sama *Fintech* merupakan integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang menggeser model bisnis konvensional menjadi lebih modern, jika sebelumnya transaksi pembayaran mengharuskan dengan penggunaan uang tunai kini proses tersebut dapat dilakukan secara jarak jauh, lebih praktis, dan hanya membutuhkan waktu beberapa detik tanpa perlu tatap muka (Triantono & Marwan, 2023).

Yulhendri (2025), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi niat serta perilaku penggunaan *financial technology* (fintech) pada UMKM dan startup di Indonesia. Salah satu faktor yang berperan adalah manfaat yang dirasakan, yaitu tingkat keuntungan atau nilai tambah yang diperoleh pengguna dari pemanfaatan layanan fintech dalam aktivitas usaha. Faktor berikutnya adalah kemudahan penggunaan, di mana layanan fintech yang mudah dipahami dan dioperasikan akan meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkannya dalam kegiatan bisnis. Selain itu, kepercayaan terhadap layanan juga menjadi faktor penting, yang berkaitan dengan tingkat keyakinan pengguna terhadap keamanan, kredibilitas, serta keandalan penyedia layanan fintech. Di samping itu, ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis turut memengaruhi penggunaan fintech, karena tersedianya perangkat teknologi, jaringan internet yang stabil, serta dukungan teknis yang memadai dapat membantu UMKM

dan startup dalam mengimplementasikan fintech secara lebih optimal. Dalam penelitian tersebut, *financial technology* diukur melalui beberapa indikator, yaitu Cepat, Efisien, Mudah di akses.

### **Teori Literasi Keuangan**

Triantono & Marwan, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan Kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat Keputusan keuangan yang tepat dan efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangannya. Sedangkan menurut (Nofranita et al., 2024) menggambarkan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi yang harus dikuasai Sugiharti (2019) menyebutkan literasi keuangan mencakup kesadaran dan pemahaman individu mengenai berbagai instrument keuangan serta bagaimana instrument tersebut diterapkan dalam aktivitas bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Bank Indonesia menggunakan istilah "teknologi keuangan" untuk menggambarkan implementasi teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Hal ini juga dapat memengaruhi kinerja sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal (Sawitri & Candrayani, 2025). Dalam penelitian tersebut, literasi keuangan diukur melalui indikator, yaitu Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Pengetahuan dasar pengelolaan modal usaha, Pengetahuan dasar pengelolaan Tabungan dan investasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku startup digital di kabupaten lamongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria sebagai pelaku usaha berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan pertumbuhan startup digital. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 4*. Pengujian dilakukan melalui analisis model pengukuran (Outer Model) dan model struktural (Inner Model).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan startup digital, serta peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial technology* dan pertumbuhan startup digital. Penelitian ini dilakukan pada pelaku startup digital di Kabupaten Lamongan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi keuangan dan tingkat literasi keuangan dapat mendukung perkembangan usaha di era ekonomi digital.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku startup digital di Kabupaten Lamongan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Variabel yang digunakan meliputi *financial technology* sebagai variabel independen, pertumbuhan startup digital sebagai variabel dependen, serta literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan software SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

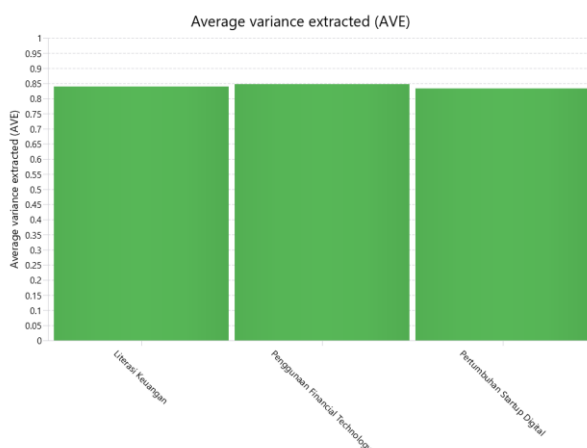
##### Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Outer Model

**Tabel 1.** Uji validitas konvergen.

	Literasi Keuangan (Z)	Penggunaan <i>Financial technology</i> (X)	Pertumbuhan Startup Digital (Z)
X.1		0.904	
X.2		0.921	
X.3		0.921	
X.4		0.918	
X.5		0.937	
X.6		0.921	
Y.1			0.910
Y.2			0.956
Y.3			0.887
Y.4			0.943
Y.5			0.898
Y.6			0.925
Y.7			0.877
Y.8			0.904
Z.1	0.884		
Z.2	0.917		
Z.3	0.897		
Z.4	0.951		
Z.5	0.951		
Z.6	0.895		

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS pada tabel Outer Loadings, seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai loading factor di atas 0,50,

sehingga dinyatakan valid secara konvergen. Pada variabel Penggunaan *Financial technology* (X), enam indikator (X.1–X.6) memiliki nilai outer loading antara 0,904–0,937, dengan nilai tertinggi pada indikator X.5 sebesar 0,937. Variabel Literasi Keuangan (Z) yang diukur melalui enam indikator (Z.1–Z.6) menunjukkan nilai outer loading antara 0,884–0,951, dengan nilai tertinggi pada indikator Z.4 dan Z.5 sebesar 0,951. Sementara itu, variabel Pertumbuhan Startup Digital (Y) yang diukur dengan delapan indikator (Y.1–Y.8) memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,877–0,956, dengan nilai tertinggi pada indikator Y.2 sebesar 0,956. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan masing-masing variabel laten dengan baik.



**Gambar 1.** Average Variance Extrated (AVE).

Berdasarkan tabel dan grafik, nilai AVE pada variabel Penggunaan *Financial technology* sebesar 0,849, Literasi Keuangan sebesar 0,841, dan Pertumbuhan Startup Digital sebesar 0,835. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,50, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas yang baik. Selain itu, variabel moderasi Literasi Keuangan  $\times$  Penggunaan *Financial technology* memiliki nilai AVE sebesar 1,000 karena menggunakan indikator tunggal, sehingga juga memenuhi syarat  $AVE > 0,50$ . Dengan demikian, seluruh variabel dalam model penelitian ini dinyatakan valid.

**Tabel 2.** Uji Validitas Diskriminan.

	Literasi Keuangan	Penggunaan <i>Financial technology</i>	Pertumbuhan Startup Digital
Literasi Keuangan	0.916		
Penggunaan <i>Financial technology</i>	0.418	0.921	
Pertumbuhan Startup Digital	0.768	0.651	0.913

Berdasarkan tabel di atas, nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel lainnya. Variabel Literasi Keuangan (Z)

memiliki nilai sebesar 0,916, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Penggunaan *Financial technology* (0,418) dan Pertumbuhan Startup Digital (0,768). Variabel Penggunaan *Financial technology* (X) memiliki nilai 0,921, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Pertumbuhan Startup Digital (0,651). Sementara itu, variabel Pertumbuhan Startup Digital (Y) memiliki nilai 0,913. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas Konstruk.

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	0.962	0.963	0.969	0.840
<b>Penggunaan <i>Financial technology</i></b>	0.964	0.966	0.971	0.847
<b>Pertumbuhan Startup Digital</b>	0.971	0.974	0.976	0.833

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel berada di atas batas minimal 0,70. Variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,962 dan Composite Reliability 0,969. Variabel Penggunaan *Financial technology* (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,964 dan Composite Reliability 0,971. Sementara itu, variabel Pertumbuhan Startup Digital (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,971 dan Composite Reliability 0,976. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### **Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Inner Model**

**Tabel 4.** R-Square.

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	0.174	0.145
<b>Pertumbuhan Startup Digital</b>	0.722	0.701

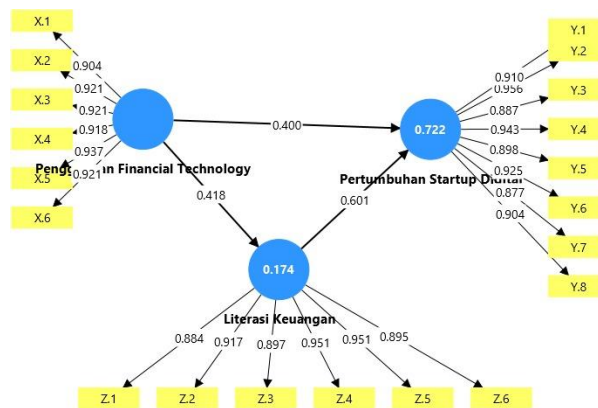
Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square pada variabel Pertumbuhan Startup Digital (Y) sebesar 0,722, yang menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Financial technology* dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan 72,2% variasi pertumbuhan startup digital, sedangkan 27,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai R Square sebesar 0,174, yang berarti Penggunaan *Financial technology* mampu menjelaskan 17,4% variasi literasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. F-Square.

	<i>Financial technology</i>	Pertumbuhan Startup Digital	Literasi Keuangan
<i>Financial technology</i>		0,474	0,211
Pertumbuhan Startup Digital			1,070
Literasi Keuangan			

Berdasarkan nilai F-Square ( $f^2$ ), variabel Penggunaan *Financial technology* (X) memiliki pengaruh besar terhadap Pertumbuhan Startup Digital (Y) dengan nilai 0,474, serta pengaruh sedang terhadap Literasi Keuangan (Z) dengan nilai 0,211. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki pengaruh sangat besar terhadap Pertumbuhan Startup Digital (Y) dengan nilai 1,070.

### Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Pengujian Hipotesis.

Pengujian Hipotesis terbagi menjadi dua sub analisis, yaitu: efek langsung dan efek tidak langsung. Di bawah ini adalah hasil dari kedua analisis tersebut:

Tabel 6. *Dirrect Effect* (pengaruh langsung).

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Literasi Keuangan -> Pertumbuhan Startup Digital	0.601	0.601	0.109	5.530	0.000
Penggunaan <i>Financial technology</i> -> Literasi Keuangan	0.418	0.423	0.138	3.020	0.003
Penggunaan <i>Financial technology</i> -> Pertumbuhan Startup Digital	0.400	0.402	0.111	3.619	0.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1: Penggunaan *Financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Startup Digital dengan nilai koefisien jalur 0,400, nilai T-statistics 3,619 ( $>1,96$ ), dan P-values 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi penggunaan FinTech, maka pertumbuhan startup digital juga semakin meningkat.

- b. H2: Penggunaan *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien 0,418, T-statistics 3,020 ( $>1,96$ ), dan P-values 0,003 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti pemanfaatan FinTech dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan pelaku startup.
- c. H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Startup Digital dengan nilai koefisien 0,601, T-statistics 5,530 ( $>1,96$ ), dan P-values 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan startup digital.

**Tabel 7.** *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung/ efek mediasi).

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
<b>Penggunaan <i>Financial technology</i> - &gt; Pertumbuhan Startup Digital</b>	0.251	0.248	0.080	3.140	0.002

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- a. H4: Literasi Keuangan terbukti memediasi pengaruh Penggunaan *Financial technology* terhadap Pertumbuhan Startup Digital. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,251, dengan nilai T-statistics 3,140 ( $>1,96$ ) dan P-values 0,002 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, literasi keuangan berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Financial technology terhadap Pertumbuhan Startup Digital***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efisiensi transaksi, akses pembiayaan, serta mendukung pengelolaan keuangan usaha sehingga mendorong perkembangan startup digital. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), *financial technology* dipandang sebagai sumber daya berbasis teknologi yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen dan Guo (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha melalui peningkatan efisiensi transaksi dan akses terhadap layanan keuangan.

### ***Pengaruh Financial technology terhadap Literasi Keuangan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pelaku startup digital di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, perencanaan modal, pengendalian arus kas, serta pemanfaatan layanan keuangan digital. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), literasi keuangan dipandang sebagai intangible resource berupa pengetahuan dan kemampuan manajerial yang bernilai strategis bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Warsitasari dan Hidayati (2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan karena penggunaan layanan fintech dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep dan pengelolaan keuangan.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Startup Digital***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku startup, maka semakin efektif mereka dalam mengelola arus kas, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan bisnis secara rasional dan strategis sehingga dapat mendorong perkembangan usaha. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), literasi keuangan dipandang sebagai kapabilitas internal yang menjadi sumber keunggulan kompetitif karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Sartika (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan sehingga mendukung perkembangan kegiatan ekonomi dan usaha.

### ***Pengaruh Penggunaan Financial technology terhadap Pertumbuhan Startup Digital dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan startup apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), *financial technology* dipandang sebagai sumber daya berbasis teknologi, sedangkan literasi keuangan merupakan intangible resource berupa kapabilitas pengetahuan yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tersebut. Kombinasi kedua sumber daya ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang mendorong pertumbuhan startup digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Warsitasari dan Hidayati

(2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial technology* dan keputusan investasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan, pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan, serta pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan startup digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial technology* dan pertumbuhan startup digital. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan. Pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pengelolaan keuangan, serta mendukung aktivitas bisnis sehingga dapat mendorong perkembangan usaha startup digital.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku bisnis startup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *financial technology*, maka semakin meningkat pula pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan startup digital, di mana pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola usaha secara lebih efektif sehingga mendukung pertumbuhan bisnis. Lebih lanjut, literasi keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap pertumbuhan startup digital, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan startup apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik dari pelaku usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, Pelaku startup digital di Kabupaten Lamongan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dengan memanfaatkan layanan *financial technology* secara lebih optimal. Pemanfaatan fintech tidak hanya terbatas pada kegiatan transaksi sehari-hari, tetapi juga dapat dimaksimalkan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha, perencanaan bisnis, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif dan strategis. Selain itu, pemerintah daerah maupun lembaga terkait diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan serta pemanfaatan *financial technology*. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan penggunaan fintech yang

lebih efektif, diharapkan pertumbuhan startup digital di Kabupaten Lamongan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan serta mampu meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital.

## DAFTAR REFERENSI

- Almiyani, S. A., & Rispanyo. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology (fintech), dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 112-122. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- Andiani, D. A. P. A., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z Devina. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Anggareni, R., & Pratiwi, Y. E. (2023). Financial technology dan literasi keuangan terhadap financial technology and financial literacy on. *Digital Business Journal (Digibis)*, 2(1), 62-71. <https://doi.org/10.31000/digibis.v2i1.9323>
- Artadewi, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, literasi keuangan dan motivasi terhadap minat mahasiswa membangun startup business. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(3), 469-481. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran financial technology sebagai mediator pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 07(02), 183-197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2>
- Dara, S. R., & Mariah. (2020). Peran fintech dalam upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 127-138. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.240>
- Ermawati, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh startup sebagai digitalisasi bagi ekonomi kreatif di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 221-228. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.186>
- Fahruqi, M. N., & Amelia, W. (2025). Analysis of financial technology (fintech) on financial literacy and inclusion of students in South Jakarta. *Majapahit Journal Of Islamic Finance And Management*, 5(4), 3302-3315. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i4.612>
- Fitriyani, R., & Sartika, D. (2026). The influence of financial literacy, technological advance, and the development of financial technology (fintech) on students' investment decisions. *Summa: Journal Of Accounting And Tax*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.61978/summa.v4i1>
- Griva, A., Kotsopoulos, D., Karagiannaki, A., & Zamani, E. D. (2021). Seperti apa perkembangan startup digital tahap awal? Pendekatan metode campuran. *Jurnal Internasional Manajemen Informasi*. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102427>
- Gulo, N., Telaumbanua, A., Duha, T., & Bate'e, M. M. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan financial technology pada masyarakat milenial Desa Simae ' Asi Kabupaten Nias Barat. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(3), 3343-3355. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2457>

- Hidayati, A. N., & Warsitasari, W. D. (2025). The mediating role of financial literacy between fintech and sharia stock investment among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 14(2), 963-975. <https://doi.org/10.22373/share.32197>
- Kurniawan, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja wirausaha UMKM di era digital. *Balance Journal Of Finance, Accounting And Taxation*, 1(1), 77-84. <https://doi.org/10.64779/r2zrns72>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, J. F. G. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (survey pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Victory Sorong). *Jurnal Jendela Ilmu*, 4(1), 31-37. <https://doi.org/10.34124/ji.v4i1.146>
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM: Peran mediasi manajemen kas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(1), 11-20. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i1.2729>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4256-4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Mustika, M., Kesuma, I. M., Aprianto, R., & Riance, A. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(1), 23-27. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial literacy, financial technology (fintech), and locus of control on financial management behavior. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 422-428. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142-155. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793>
- Pramesari, F. T., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Candi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(1), 85-95. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i1.3099>
- Purbiyati, Y. S., & Andrew, R. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi pendamping atau kader: Antara teori dan praktik. *Jurnal Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 10(1), 1-6. <https://doi.org/10.37832/asawika.v10i1.257>
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145-152. <https://doi.org/10.36555/almana.v3i1.457>
- Safii, A. A., & Anom, L. (2024). Financial technology adoption on MSMEs sustainability: The mediating role of financial literacy and financial inclusion. *Journal Of Socioeconomics And Development*, 7(2), 121-131. <https://doi.org/10.31328/jsed.v7i2.5258>
- Thaha, S., & Afriyani, A. (2021). Pentingnya financial literacy dalam tata kelola keuangan pribadi (suatu studi pustaka). *Jurnal Edueco Universitas Balikpapan*, 4(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Yulhendri, W. O. (2025). Pengaruh adopsi teknologi finansial (fintech) terhadap pertumbuhan UMKM. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 119-123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16936597>

- Yuliani, W., Yuliana, W., & Astuti, D. (2025). Evaluasi prospek bisnis start-up digital: Kajian kualitatif aspek pasar, dan manajemen. *Journal Of Business Economics And Management*, 01(03), 171-177. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i3.162>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2021). Mediasi perilaku pengelolaan keuangan dalam pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Akreditasi*, 158, 212-232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>